BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang hendak dijawab, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1] Tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan kenyataan empirik yang terdapat dibalik kejadian secara mendalam, rinci dan tuntas. Pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan lainnya.

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku.[2] Alasan itu, sejalan dengan peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti akan meneliti fakta ilmiah yang terjadi di lapangan dan tidak hanya itu saja, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai strategi guru Al qur'an hadist dalam membiasakan membaca Al qur'an siswa sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan,

---

1 Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal.

2 *Ibid*, hal. 131

kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan hasil paparannya dalam bentuk laporan penelitian.[3] Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti kemudian menjelaskan apa yang terjadi secara lugas seperti apa adanya.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu surfey, study kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. Penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian study kasus (case research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.[4]

Dengan menggunkan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, sebagaimana yang dijelaskan diatas adalah mendeskripsikan tentang strategi guru Al Qur'an hadist dalam membiasakan membaca AL Qur'an yang mana peneliti ingin mengetahui fakta baik lisan maupun tulisan diperoleh dari dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di tempat hukumnya wajib sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Peneliti bertindak sebagai *key instrumen* atau instrumen kunci sekaligus pengumpulan data. Sebagai instrumen kunci kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam

3 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hal. 3

4 Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2002), hal. 24

penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

Oleh karena itu, cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah dengan terjun langsung ke lokasi atau wilayah penelitian. Dalam lokasi tersebut, peneliti melakukan pengamatan penuh terhadap strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam membiasakan membaca Al Qur'an di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung. Alamatnya, di Jl. Raya Panjerejo, Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur. Objek yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik MTs Imam Al Ghozali . Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. MTs Imam Al Ghozali merupakan madarasah yang berdiri dalam naungan LP Ma'arif NU Tulungagung. Dan juga satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di Desa Panjerejo
2. Kegiatan yang dapat dijumpai selain proses pembelajaran juga para siswa di latih disiplin. Kegiatan rutin adalah masuk pukul 06.00-14.00 WIB. Banyak kegiatan kajian Baca tulis Al Qur'an yang dilaksanakan sebagai wujud untuk membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan visi-misi MTs Imam Al Ghozali. Hal tersebut tidak lepas dari strategi yang diterapkan oleh

guru Al Qur'an hadist dalam membiasakan membaca Al Qur'an di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

3. Kondisi sekolahan dapat dikatakan cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran serta proses berinteraksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadadi sebagai bahan penunjang pendidikan.[5]

D. Sumber Data

Data adalah catatan fakta- fakta atau keterangan- keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.[6] Untuk mencari data tersebut, kita akan cari sumber datanya terlebih dahulu. Sumber data dalam penelitan adalah subjek darimana data diperoleh.[7] Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.[8]

1. Sumber data primer

   Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari yang pertama. Maksudnya adalah data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah kepala guru Al qur'an hadist MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung. Dalam sumber data ini menyertakan peristiwa pembelajaran AlQur'an Hadist tentang kegiatan guru dan perilaku siswa didalam kelas.

---

5 Observasi Pribadi..., pada tangga l 6 April 2018

6 Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 54

7 Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*..., hal. 157

8 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2013), hal. 308

a. Peristiwa dalam pembelajaran Al Qur'an

Proses pembelajaran dalam kelas yang di ajarkan oleh guru Al Qur'an Hadist di Mts Panjerejo tentang membiasakan membaca Al Qur'an dengan baik. Dalam hal ini proses implementasi kegiatan guru dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di kelas dengan cara ceramah, memberikan memotivasi kepada siswa, guru memberikan pembelajaran keutamaan membaca Al Qur'an dengan benar, tata cara membaca Al Qur'an dan membaca Al Qur'an dengan benar. Dalam guru menyampaikan pembelajaran Al Qur'an hadist dilakukan dalam sela-sela pembelajaran Al Qur'an hadist. Di dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist siswa mendengarkan penjelasan dari guru pembimbing..[9]

b. Informan

Dalam observasi, peneliti mengambil informasi dari bidang kurikulum, guru Al Qur'an Hadist dan siswa yang dalam pandangan peneliti memiliki kriteria tersebut. Informan siswa yang dipilih peneliti yaitu siswa yang paling memperhatikan dalam kegiatan membaca Al Qur'an sehingga siswa mampu mealantunkan ayat-ayat suci Al Qur'an dengan baik.

c. Dokumen

Peneliti mengambil dokumen berupa catatan siswa, absensi siswa sehingga dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian ini.[10]

---

9 Observasi pribadi tanggal 23 januari 2019
10 *ibid*

Setelah mencari sumber datanya, barulah penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis. Karena pencatat sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berstrategis.[11] Hal ini dilakukan peneliti untuk menggunakan sumber penelitian tersebut agar mendapatkan informasi secara langsung mengenai strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam membiasakan membaca Al Qur'an di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

Dalam mendapatkan data yang akurat, mengambil beberapa informan yang benar-benar dapat memberikan keterangan tentang peneliti bahas. Kriterian informan yang dapat digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berkomunikasi dengan baik (b) memiliki kemampuan dalam tajwid, makhroj dan membaca dengan baik (c) memiliki waktu serta informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder (tambahan) adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni data yang tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang didalamnya berupa catatan-catatan. sumber data lainnya, menurut buku Moleong Lofland adalah berbagai catatan tertulis, seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat-menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah serta sumber data arsip.[12]

---

11 Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*..., hal. 157

12 *Ibid*, hal. 159

Sumber data dalam penelitian ini tidak melupakan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis lainnya. Untuk memperoleh data, peneliti juga mempelajari tentang buku atau majalah yang relevan dengan penelitian ini, meliputi dokumen MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung tentunya juga dibantu oleh seseorang penerjemah agar tidak tersesat dalam menafsirkan datanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[13] Penelitian tidak boleh sembarangan, butuh teknik tertentu untuk mengambil data penelitian. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[14] Sesuai keterangan di atas, berikut ini merupakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[15] Jadi observasi adalah kegiatan pengamatan oleh peneliti dengan menggunkan seluruh indra berupa penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba serta pengecap. Adapun beberapa klasifikasi observasi yaitu:

a. Observasi partisipasi

13 Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 308
14 Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,…hal.57
15 *Ibid*, hal 58

Dalam observasi partisipasi ini, ketika proses pengumpulan data peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang ataupun objek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh data yang lebih lengkap..

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam observasi tersamar ini dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akan tetapi suatu waktu peneliti juga bisa tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data yang rahasia.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak struktur ini dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematisdalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian tanpa menggunakan instrumen yang baku melainkan hanya menggunakan rambu-rambu penelitian.[16]

Untuk mengobservasi hal-hal berikut, menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti bisa langsung mengamati strategi guru dalam membiasakan membaca Al Qur’an di kelas. Alasan peneliti menggunakan observasi ini adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yakni strategi guru Al Qur’an hadist dalam membiasakan membaca Al Qur’an. Peneliti juga berterus terang terhadap informan agar tidak terjadi miss komunikasi atau kesalah pahaman atas

16 Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 310

tindakan yang dilakukan peneliti. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah strategi guru Al Qur'an Hadist dalam membiasakan membaca Al Qur'an melalui kegiatan membaca Al Qur'an yang meliputi tajwid, makroj dan membaca dengan baik. Adapun data-data yang akan peneliti peroleh dari metode ini adalah :

a. Gambaran secara umum Mts Al-Ghozali Panjerejo, seperti : sejarah berdiri, visi, misi, tujun mts, struktur organisasi, daftar guru, karyawan, data siswa, serta kegiatan siswa
b. Strategi guru Al Qur'an hadist dalam membiasakan membaca Al Qur'an di Mts Al-Ghozali
c. Proses guru Al Qur'an hadist dalam memberikan tuntunan membiasakan membaca Al Qur'an di Mts Al-Ghozali

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langung kepada responden, dan jawaban-jawaban dari responden dicatat oleh pewawancara.[17] Berapa hal yang perlu yang perlu diperhatikan peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensifitas strategi, kotak mata dan kepekaan non verbal.[18] Beberapa jenis wawancara dalam penelitian adalah:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pastitentang informasi yang akan diperolehnya.

17 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 1997), hal. 129.
18 Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 317

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara berstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya serta dalam melakukan wawancara peneliti juga perlu mendengarkan secara teliti diimbangi dengan mencatat apa-apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak struktur (*unstructured interview*)

Wawancara jenis ini bebas, yang artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.[19]

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya menggunakan wawancara terstruktur adalah peneliti menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun ke lapangan peneliti juga mempersiapkan secara matang tentang wawancara yang digunakan. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara

19 *Ibid*, hal. 318

spontan selama proses penelitian dengan kegunaan mengetahui informasi secara mendalam yang belum diketahui peneliti.

Dalam wawancara ini, pihak yang terlibat antara lain adalah kepala sekolah, waka kurikulum bidang akademik, guru Al Qur'an Hadist di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu perestiwa atau menyajikan akunting.[20]

Peneliti dalam mendokumentasi peneliyiannya dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung. Selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dari informan disertai dengan foto-foto dan hasil observasi kegiatan membaca Al Qur'an yang dilakukan guru Al Qur'an Hadist di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung. Data dari dokumentasi ini dapat dijadikan pengecekan keabsahan dari data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan

20 Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,…hal.175

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[21] Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikaan kesimpulan/ verifikasi.[22]

1. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[23] Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru Al Qur'an Hadist dan siswa di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung yang mengacu pada strategi guru Al Qur'an Hadist dalam membiasakan membaca Al Qur'an.

2. Penyajian data

   Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian untuk pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun narasi dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data

---

21 Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 334
22 *Ibid*, hal. 337
23 *Ibid*, hal. 338

yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara dan analisis hasil dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data serta mengevaluasi kegiatan yang didalamnya mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesa dan teori.[24]

Oleh karena itu data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Selama pengumpulan data berlangsung bisa dapat dianalisis.
b. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis juga.
c. Yang terakhir setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti. Laporan ini menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan disaring kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis yang selanjutnya akan

24 *Ibid*, hal. 345

dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan semua pihak yang terkait tentang hasil temuan peneliti. Keabsahan data adalah: (1) mendemostrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal iti dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusannya.[25]

Usaha peneliti untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajekan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.[26]

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[27] Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dengan diikuti kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh semakin lengkap dan valid.

Manfaat dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan

25 Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*..., hal. 320
26 Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 334
27 Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*..., hal. 327

diri pada peneliti merupakan proses pengembangan potensi diri yang berlangsung satiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, seperti berdusta, berbohong, curang dan berpura-pura. Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat, berkualitas dan juga sebaik mungkin.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat

Keajekan pengamatan berarti mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.[28] Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari serta kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, konsisten, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal- hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[29] Oleh karena itu, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat

28 Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 329
29 *Ibid*, hal. 330

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara melihat hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan cara mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan, kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.[30] Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sabagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap pra-lapangan

Adapun tahap sebelum dilaksanakan penelitian ini adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka tahap rancangan harus dilaksanakan dengan matang. Penelitian ini terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber rujukan untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu metode penelitian juga digunakan serta disesuaikan dengan penelitian ini.

30 Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*..., hal. 334

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat terlebih dahulu atau menjajaki lapangan untuk melihat kenyataan di lapangan.

c. Perizinan

Prosedur dalam penelitian harus dilakukan guna memuluskan jalannya penelitian. Adapun prosedur perizinan adalah perintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan lapangan ini bertujuan untuk menyiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur di lingkungan baik sosial, fisik ataupun keadaan di sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Penelitian dalam tahap ini adalah memilih informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Seteloah menemukan informan yang pas buat peneliti, selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, semua data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Al Qur'an Hadist dan siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh.

c. Analisis data

Selanjutnya ketika data sudah dikumpulkan dan disusun secara matang, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan abalisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini akan diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang terkumpul di lapangan yang sebelumnya dilakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam penelitian. Semua data hasil temuan di lapangan di kumpulkan, diolah dan kemudian dianalisis. Dari ketiga rangkaian tersebut, peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.